

Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2015 – 2025

Natasya Irien Ayomi^{*1}, Endang Puji Astutik²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: irienayomi1806@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 07 Juni 2026

Revised: 04 Juli 2026

Accepted: 20 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract:

This study aims to determine the effect of capital structure and liquidity on the profitability of PT. Fast Food Indonesia Tbk during the 2015–2025 period. The study employs a quantitative method with an associative approach. Secondary data—specifically the annual financial statements of PT. Fast Food Indonesia Tbk spanning 11 years. This limitation in sample selection is a minimum requirement for observation and is free from small sample bias. The independent variables used are the Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR), while the dependent variable is the Net Profit Margin (NPM). Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, the coefficient of determination test, and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS version 27. The results indicate that the Debt to Asset Ratio does not have a significant effect on the Net Profit Margin. The Current Ratio also does not have a significant effect on the Net Profit Margin. However, simultaneously, the Debt to Asset Ratio and Current Ratio significantly affect the Net Profit Margin. The coefficient of determination (R-Square) is 0.803 or 80.3%, while the remaining 19.7% is influenced by factors outside the research model.

Keywords:

Capital Structure, Liquidity, Profitability, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2015-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Fast Food Indonesia Tbk selama 11 tahun (2015-2025). Batasan pemilihan sampel ini sudah merupakan syarat minimum pengamatan. Variabel independen yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR), sedangkan variabel dependen adalah Net Profit Margin (NPM). Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,803 atau 80,3%, sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License



PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang sangat maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Profitabilitas sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Ridha, Nurhayati, dan Fariz (2019:77), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, tenaga kerja, serta jumlah cabang yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2019:196), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hery (2020:192) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tujuan rasio profitabilitas adalah mengukur tingkat laba perusahaan, menilai efektivitas manajemen, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat tingkat pengembalian (*rate of return*) akan cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lama-lama akan kembali menurun menuju laba normal. Pada kenyataannya, banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah struktur modal dan likuiditas. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal dan likuiditas yang optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Menurut Sawiyah dan Riduwan (2022: 4-5), struktur modal memiliki peran penting dalam meredam risiko kredit. Struktur modal sendiri mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan modal yang memadai, bank akan lebih siap dalam menanggung kemungkinan kerugian, melakukan pengembangan usaha, serta menjaga kelangsungan operasionalnya. Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko tersebut. Struktur modal yang optimal dapat berubah

sewaktu-waktu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi keputusan penganggaran modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usaha. Baik atau buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terlalu besar, maka akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar pula sehingga risiko finansial tinggi karena harus membayar bunga. Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaiknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi.

Pada penelitian ini dimana objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang restoran cepat saji, Menyediakan makanan dan minuman siap saji, terutama ayam goreng, burger, minuman ringan, dan menu pelengkap. Perusahaan ini adalah PT. *Fast Food* Indonesia Tbk, sebagai perusahaan publik di sektor restoran cepat saji (F&B), sub-sektor *consumer services*, yang mengoperasikan jaringan waralaba KFC di Indonesia. PT. *Fast Food* Indonesia TBK di dirikan oleh Keluarga Gelael pada 1978. Pada 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan oktober di Jalan Melawai di Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia. PT. *Fast Food* Indonesia TBK merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang *food & beverages*. Sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data perhitungan dari beberapa variabel.

Tabel 1. Perhitungan Rasio Keuangan PT. Fast Food Indonesia TBK Periode 2015 – 2025

Tahun	DAR(%)	CR (%)	NPM (%)
2015	51,7	126,2	2,3
2016	55,2	129,3	3,5
2017	53,0	189,2	3,1
2018	48,5	190,5	3,5
2019	51,3	164,8	3,6
2020	66,5	105,6	-7,8
2021	74,2	86,6	-6,1
2022	73,8	85,4	-0,4
2023	76,0	57,5	-3,3
2024	96,4	26,9	-16,4
2025	91,2	33,5	-7,6

Sumber : Laporan Keuangan PT. *Fast Food* Indonesia Tahun 2015 – 2025

Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan pada struktur keuangan perusahaan. Namun demikian, perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang cukup baik walaupun nilai NPM terlihat berfluktuasi, sehingga meskipun menghadapi risiko dari sisi utang dan likuiditas, kinerja profitabilitas perusahaan tetap menunjukkan hasil yang positif. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci rumusan dan tahapan

perhitungan dari masing-masing variabel penelitian. Penjabaran tersebut bertujuan untuk memperjelas mekanisme perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menjadi dasar dalam analisis penelitian ini. Menurut Kasmir (2018:158), *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau Rasio Utang terhadap Aset adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva." Menurut Sawir (2018:13) *Debt to Aset Rasio* merupakan rasio dengan perbandingan hutang dengan ekuitas atau modal yang di miliki perusahaan atau dengan kata lain seberapa besar modal yang di miliki untuk menjamin hutangnya.

Tabel 2. Perhitungan Debt To Aset Rasio

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR (%)
2015	1.195.619.040	2.310.536.370	51,7
2016	1.304.965.795	2.363.399.767	55,2
2017	1.455.851.579	2.749.422.391	53,0
2018	1.449.199.580	2.989.693.223	48,5
2019	1.745.112.819	3.404.685.424	51,3
2020	2.480.315.459	3.726.999.660	66,5
2021	2.637.801.093	3.556.990.445	74,2
2022	2.580.108.421	3.494.268.432	73,8
2023	2.871.388.416	3.776.268.596	76,0
2024	3.401.488.684	3.529.220.278	96,4
2025	4.512.957.973	4.948.815.486	91,2

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tahun 2015-2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pembiayaan aset semakin tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan di masa mendatang. Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang dari hasil perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancar yang merupakan salah satu cara calon *investor* dapat menentukan apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat keuangan dengan melihat kemampuannya membayar utang lancar. selama tidak lebih dari satu tahun. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Hery (2023:210), *Current Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar sebagai indikator kondisi likuiditas perusahaan. Selaras dengan pendapat tersebut, Sujarweni (2022:60) menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek melalui pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki.

Tabel 3. Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR(%)
2015	996.744.541	789.861.980	126,2
2016	1.047.555.467	810.330.736	129,3
2017	1.256.248.188	664.008.702	189,2
2018	1.361.078.180	714.498.002	190,5
2019	1.412.304.520	856.737.178	164,8
2020	1.563.156.689	1.480.239.065	105,6
2021	1.178.139.902	1.360.687.820	86,6
2022	1.094.413.393	1.280.870.871	85,4
2023	953.248.254	1.659.204.356	57,5
2024	616.598.946	2.291.914.466	26,9
2025	667.893.194	1.994.046.289	33,5

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tahun 2015-2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya semakin melemah karena jumlah utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimiliki. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan entitas dengan melihat perbandingan pendapatan laba bersih setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total penjualan yang telah dicapai entitas (Yuningsih, 2020:31). Menurut Harjito dan Martono (2018:60), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari

setiap penjualan setelah seluruh biaya operasional, beban, serta pajak penghasilan diperhitungkan. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total pendapatan yang diterima. *Net Profit Margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan pada periode tertentu

Tabel 4. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM (%)
2015	105.023.728	4.475.061.326	2,3
2016	172.605.540	4.883.307.267	3,5
2017	166.998.578	5.302.683.924	3,1
2018	212.011.156	6.017.492.356	3,5
2019	241.547.936	6.706.376.352	3,6
2020	-377.184.702	4.840.363.775	-7,8
2021	-295.737.750	4.840.596.018	-6,1
2022	-17.163.484	4.315.938.972	-0,4
2023	-152.415.489	4.619.638.352	-3,3
2024	-798.247.109	4.875.792.516	-16,4
2025	-369.243.076	4.881.502.418	-7,6

Sumber: Laporan Keuangan PT. *Fast Food* Indonesia Tahun 2015-2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan masih belum stabil karena terjadi naik turun dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan dan pendukung landasan teori. Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis pengaruh DAR dan CR terhadap NPM pada penelitian ini. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan dan pendukung landasan teori. Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis pengaruh DAR dan CR terhadap NPM pada penelitian ini. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang digunakan. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahannya adalah: Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025?. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025? Apakah struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang bersifat numerik dan diukur secara statistic. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada hubungan antara *Debt To Aset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:206) mengatakan bahwa "analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

- menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, nilai minimum, nilai maksimum, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian yang berupa hasil angka- angka yang telah diolah dengan SPSS 27.
2. Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan tahap yang sangat penting dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Menurut Ghazali (2018:96), uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan penduga (estimasi) yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, yaitu terbaik, linier, dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Menurut Santoso (2019:342), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data DAR, CR, dan NPM untuk memastikan bahwa nilai residual dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, yaitu antara DAR dan CR. Menurut Ghazali (2018:107), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas atau tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan bahwa variabel DAR dan CR tidak saling memengaruhi secara kuat sehingga keduanya dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi untuk menjelaskan NPM.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas (variens residualnya konstan). Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen DAR dan CR. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode satu dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode satu dengan periode sebelumnya. Masalah autokorelasi umumnya muncul pada data time series, misalnya data laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Widarjono (2018:140), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai DW berada di antara batas atas (*du*) dan ($4 - du$), maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dalam konteks penelitian ini, uji autokorelasi penting karena data DAR, CR, dan ROA diambil dari periode tahunan, sehingga harus dipastikan bahwa tidak ada hubungan antar residual tahun-tahun sebelumnya.

Uji Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui nilainya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Koefesien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2018:97), nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Keterangan:

SSR = jumlah kuadrat regresi (*Sum of Squares Regression*)

SST = total jumlah kuadrat (*Total Sum of Squares*)

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2019:95), uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, umumnya sebesar 0,05. Adapun derajat kebebasan (df) yang digunakan dalam uji t dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengujian:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:98), uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian:

- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan (H_0 ditolak), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig > 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan (H_0 diterima), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), "statistik deskriptif terdiri dari mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan skewness (selisih antar angka)." Metode deskriptif adalah data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh gambaran atau fenomena dari objek penelitian (Yuliana, 2023), hasil analisis deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	11	485.00	964.00	670.7273	166.95334
CR	11	269.00	1905.00	1086.8182	574.96031
NPM	11	-164.00	36.00	-23.2727	65.46769
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Olah Data IBM SPSS 27

*Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear klasik karena hasil penelitian akan lebih akurat apabila data residual terdistribusi normal. Dengan adanya uji normalitas, peneliti dapat melihat apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.03754920
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.091
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau tidak. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka hasil regresi bisa menjadi kurang baik karena pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen sulit diketahui secara jelas. Oleh sebab itu, uji ini dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan data yang lebih tepat. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.114	8.742
	CR	.114	8.742

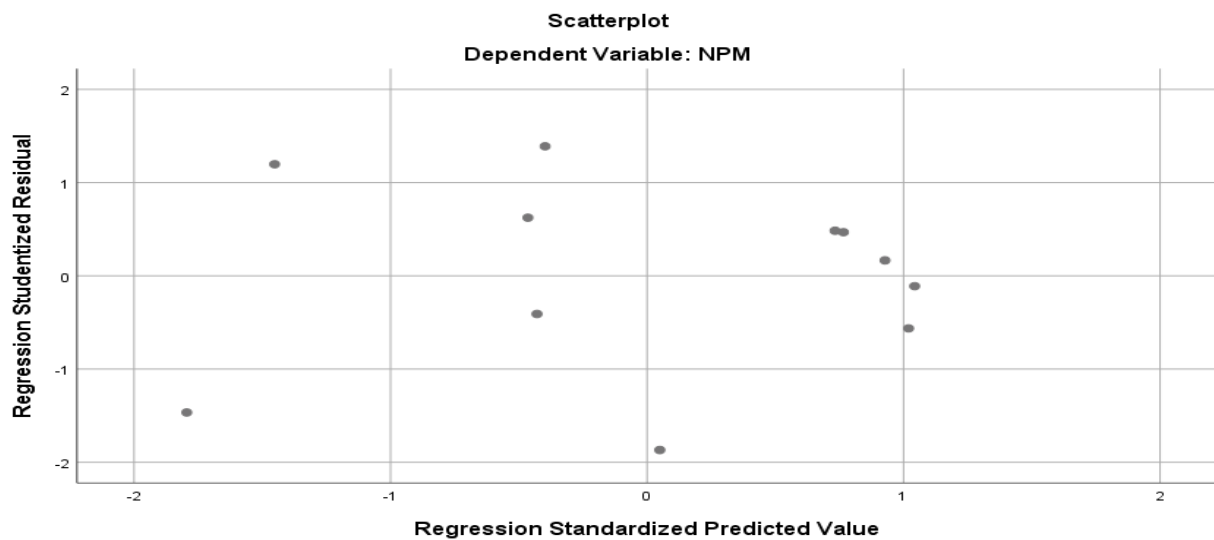
a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Tolerance* variabel Struktur Modal (DAR) dan Likuiditas (CR) masing-masing sebesar 0,114, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 8,742. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, nilai ini menunjukkan korelasi yang kuat antar variabel bebas namun tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel Struktur Modal (DAR) dan Likuiditas (CR) memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif sama pada setiap nilai prediksi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga variabel independen yaitu DAR dan CR tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas terhadap variabel dependen NPM. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual (kesalahan prediksi) pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Masalah autokorelasi biasanya muncul pada data time series, karena residual pada suatu periode dapat berhubungan dengan periode lainnya. Apabila terjadi autokorelasi, maka salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik, yaitu residual harus bersifat independen, tidak terpenuhi. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai $DW > (4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.

- d. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan secara pasti.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.754	32.46497	2.136
a. Predictors: (Constant), CR, DAR					
b. Dependent Variable: NPM					

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2.136. Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 11, dengan signifikansi 0,05. Maka diperoleh dl (batas bawah) = 0.7580 dan du (batas bawah) = 1.6044, maka nilai $du < d < 4 - du$ adalah $1.6044 < 2.136 < 2.3956$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel DAR dan CR terhadap NPM, sehingga dapat diketahui arah serta besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	271.510	177.279		1.532	.164
	DAR	-.410	.182	-1.045	-2.255	.054
	CR	-.018	.053	-.160	-.346	.739
a. Dependent Variable: NPM						

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{NPM} = 271.510 - 0.410 \text{ DAR} - 0.018 \text{ CR}$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.896 ^a	.803	.754	32.46497	
a. Predictors: (Constant), CR, DAR					
b. Dependent Variable: NPM					

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,803 atau 80,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variasi perubahan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 80,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel DAR dan CR dalam menjelaskan

perubahan NPM tergolong cukup baik karena lebih dari setengah variasi NPM dapat diterangkan oleh kedua variabel independen tersebut.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 11. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	271.510	177.279		1.532
	DAR	-.410	.182	-.1.045	-2.255
	CR	-.018	.053	-.160	-.346

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian variabel DAR secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2.255, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.30600 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-2.255 < 2.30600$ dengan tingkat signifikansi $0.054 > 0.05$, artinya variabel DAR tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif, maka H_{a1} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
2. Hasil pengujian variabel CR secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0.346, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.30600 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0.346 < 2.30600$ dengan tingkat signifikansi $0.739 > 0.05$. artinya tidak signifikan dan bernilai negatif, maka H_{a2} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	34428.389	2	17214.195	16.333
	Residual	8431.793	8	1053.974	
	Total	42860.182	10		

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), CR, DAR

Sumber: Olah Data IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 16.333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena F_{hitung} (16.333) lebih besar dari F_{tabel} (4,46) dan nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian hipotesis H_3 diterima.

Discussion

Pengaruh Debt to Asset Ratio (X1) terhadap Net Profit Margin (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.255 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,30600, dengan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Koefisien regresi DAR yang bernilai negatif sebesar -2.255 menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang terhadap total aset tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola penggunaan utangnya secara efektif sehingga perubahan struktur pendanaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap margin

laba bersih. Selain itu, NPM lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya DAR tidak selalu diikuti oleh peningkatan atau penurunan NPM.

Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap Net Profit Margin (Y)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,346 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,30600, dengan nilai signifikansi sebesar 0,739 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Koefisien regresi sebesar -0,346 menunjukkan adanya hubungan yang negatif, meskipun nilainya sangat kecil. Hal ini berarti bahwa perubahan pada *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan *Net Profit Margin* selama periode penelitian.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan laba bersih. Sebagian aset lancar yang dimiliki perusahaan kemungkinan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, penjualan, maupun strategi pengelolaan aset.

Pengaruh Debt to Aset Rasio dan Current Ratio secara Simultan terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16.333 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 4,46, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel jika dianalisis secara bersama-sama, mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai aspek keuangan yang saling berkaitan.

Berdasarkan kondisi PT. *Fast Food* Indonesia Tbk selama periode penelitian, pengelolaan struktur modal dan likuiditas yang baik mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar kinerja keuangan tetap stabil dan terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 27, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.255 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,30600, dengan nilai signifikansi 0,054 yang lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi DAR bernilai negatif sebesar -2.255. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.346 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2,30600, dengan nilai signifikansi 0.739 yang lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi CR bernilai negatif sebesar -0,346. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk periode 2015–2025.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16.333 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 4,46, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,803 menunjukkan bahwa 80,3% variasi perubahan *Net Profit Margin* dapat dijelaskan oleh variabel DAR dan CR, sedangkan 19,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. *Fast Food Indonesia Tbk* periode 2015–2025.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: -

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Kecerdasan artifisial atau AI generatif tidak digunakan dalam penyusunan artikel ini.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: Tidak berlaku

Ketersediaan Data: -

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Anhary, Sulaiman, A., & Prasetyo, J. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin: Studi empiris pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan (JUMANDIK)*, 3(3), 136–145. <https://doi.org/10.58174/jmp>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D. A., & Martono. (2018). *Manajemen keuangan* (Ed. ke-3). Ekonisia.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Ed. revisi). Rajagrafindo Persada.
- Lesmana, R., & Lestiyadi, A. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofarma Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 40–53. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6454>
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 16–34. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i2.3638>
- Ridha, Nurhayati, & Fariz. (2019). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 76–85. <https://doi.org/10.36083/si-men.v15i2>
- Santoso, S. (2019). *Menguasai statistik dengan SPSS 25*. Elex Media Komputindo.
- Sawir, A. (2018). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

- Sawiyah, & Riduwan. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap risiko kredit perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1–20. <https://doi.org/10.63822/xp4kgh83>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.
- Yuningsih, I. (2020). *Manajemen keuangan: Suatu analisa komprehensif*. LPPM Universitas Pasundan.